

Pendidikan Kesehatan Mengenai Stunting Di Puskesmas Pacet Tahun 2022

Health Education Regarding Stunting at the Pacet Community Health Center in 2022

Rika susanti

Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

Asep solihat

Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

Reni rohimah

Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

Deni Arisandi

Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

Sekolah Tinggi Kesehatan Indonesia Wirautama

Alamat: Andir No.17B, Pakutandang, Kec. Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40381

Korespondensi penulis : rikasusanti14@gmail.com

Article History:

Received: Februari 28, 2022;

Accepted: Maret 29, 2022;

Published: April 31, 2022;

Abstract: *The nutritional status of toddlers is the health condition of toddlers which is determined by the degree of physical need for energy and nutrients obtained from food or foods whose physical impacts can be measured using anthropometry. Methods for implementing activities or strategies used to increase the knowledge of mothers of toddlers about balanced nutrition in toddlers, nutritional problems with stunting and maintaining normal nutritional status. After the counseling activities were carried out, participants were given a questionnaire to determine changes in the mother's knowledge and understanding of the material provided by the service team. As for knowledge before and after the nutrition education activities were carried out, it was found that the level of knowledge from 30 respondents was more than half, 20 (66.6%) mothers had low knowledge about balanced nutrition and after the counseling was carried out, 5 (16.7%) mothers had sufficient knowledge, 25 (83%) 3%) mothers have good knowledge. Increasing the knowledge of mothers of toddlers about balanced nutrition in toddlers is expected to improve the attitudes and actions of mothers in providing balanced nutrition to toddlers so that the nutritional status of toddlers is in the normal category.*

Keywords: *Stunting, Nutrition*

Abstrak Status gizi balita adalah keadaan kesehatan balita yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi yang diperoleh dari zat pangan atau makanan yang dampak fisiknya dapat diukur dengan antropometri. Metode pelaksanaan kegiatan atau strategi yang digunakan dalam peningkatan pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang pada balita, masalah gizi *Stunting* serta mempertahankan status gizi normal. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan peserta diberikan kuisioner untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu dan pemahaman ibutentang materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Adapun pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan gizi dilaksanakan didapatkan tingkat pengetahuan dari 30 responden lebih dari setengahnya 20 (66,6%) ibu berpengetahuan rendah tentang gizi seimbang dan setelah dilakukan penyuluhan 5 (16,7%) ibu berpengetahuan cukup, 25 (83,3%) ibu berpengetahuan Baik. Peningkatan pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang pada balita diharapkan dapat memperbaiki sikap dan tindakan ibu dalam memberikan gizi seimbang kepada balita sehingga status gizi balita berada pada kategori normal.

Kata Kunci: Stunting, Gizi

PENDAHULUAN

Status gizi balita adalah keadaan kesehatan balita yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat-zat gizi yang diperoleh dari zat pangan atau makanan yang dampak fisiknya dapat diukur dengan antropometri. Pada balita yang kurang gizi, daya tahan tubuhnya rendah sehingga anak sering terkena penyakit infeksi. Akibatnya anak tersebut tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dimana anak tampak kurus dan pendek, terutama pada masa usia bawah lima tahun (balita) banyak yang menderita Kurang Energi Protein (KEP). Selain itu, anak kurang gizi pertumbuhan dan perkembangan otaknya tidak optimal, sehingga dapat menurunkan kecerdasan (Sari, 2018). Masalah gizi yang sering terjadi pada balita adalah *Stunting*.

Menurut World Health Organization (WHO) *Stunting* adalah kondisi kronis buruknya pertumbuhan linear yang merupakan akumulasi dampak berbagai macam faktor seperti buruknya gizi dan kesehatan sebelum dan setelah kelahiran balita (WHO, 2010).

Adapun dampak jangka panjang pada masa dewasa, yaitu risiko munculnya penyakit degeneratif, seperti diabetes melitus (DM), jantung koroner, hipertensi, dan obesitas. *Stunting* menjadi permasalahan karena dapat meningkatkan resiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak yang tidak optimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Rahmawati, 2020).

Orang tua memiliki peranan penting dalam menentukan status gizi anaknya. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak, karena hal ini tidak terlepas dari keadaan gizi anak. Ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih jelas dalam menyerap informasi jika dibandingkan dengan ibu yang kurang atau tidak berpendidikan. Oleh sebab itu dengan tingkat pendidikan yang cukup diharapkan seorang ibu mau dan mampu untuk berperilaku yang baik dalam rangka memperbaiki keadaan gizi anaknya (Sulastri, 2012).

Tingkat pendidikan ibu rendah berisiko 1,9 kali lebih besar memiliki anak yang *Stunting* dari pada orang tua dengan pendidikan tinggi. Pendidikan ibu akan mempengaruhi pengetahuan tentang praktik kesehatan dan gizi anak sehingga anak-anak berada dalam status gizi yang baik (Handayani et al, 2017). Jika semua ibu memiliki pendidikan menengah, itu bisa mengurangi 26% *Stunting* di negara berpenghasilan rendah. Pemberdayaan dan posisi perempuan dalam rumah tangga dan khususnya literasi ibu sangat

penting bagi mengurangi risiko anak-anak mengalami masalah gizi (Musbah et al, 2016). Pendidikan kesehatan didefinisikan sebagai upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses pendidikan. Pendidikan kesehatan dapat mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat. Pendidikan gizi atau kesehatan dapat dilakukan dengan cara penyuluhan (Nuryanto,2014).

Penyuluhan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan gizi seseorang. Karena penyuluhan merupakan sarana edukatif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Adanya penyuluhan diharapkan orang bisa memahami pentingnya makanan dan gizi, sehingga mau bersikap dan bertindak mengikuti norma- norma gizi. Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pengetahuan yang didapat seseorang tidak terlepas dari pendidikan. Semakin tinggi pendidikan orang maka pengetahuan semakin luas, pendidikan gizi dapat dilakukan dengan cara penyuluhan dengan pemberian Bookleat (Nuryanto,2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu wilayah puskesmas pacet kabupaten bandung yang menjadi permasalahan yaitu rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi, masih banyaknya masalah gizi serta masih banyaknya anak balita yang tidak datang ke posyandu secara rutin untuk menimbang berat badannya. Frekuensi kunjungan balita keposyandu semakin berkurang sesuai dengan semakin meningkatnya umur anak. Masih banyaknya anak yang tidak memperoleh imunisasi lengkap, terdapat anak yang memiliki status gizi kurang >10%, tingginya angka diare pada anak. Pelayanan posyandu masih banyak dibantu oleh petugas puskesmas pacet. Penyuluhan jarang dilakukan oleh kader karena minimnya alat dan bahan penyuluhan serta kemampuan kader untuk melakukan penyuluhan juga masih rendah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan atau strategi yang digunakan dalam peningkatan pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang pada balita, masalah gizi *Stunting* serta mempertahankan status gizi normal. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu memberikan penyuluhan tentang gizi seimbang pada balita, penyuluhan tentang pentingnya membawa balita ke posyandu, penyuluhan tentang *Stunting* serta pentingnya memeriksa atau memantau status gizi balita.

HASIL

Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, peserta diberikan kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang pada balita. Setelah itu dilakukan kegiatan penyuluhan selama 30 menit. Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan peserta diberikan kuisisioner untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu dan pemahaman ibutentang materi yang diberikan oleh tim pengabdian. Adapun pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan gizi dilaksanakan didapatkan tingkat pengetahuan dari 30 responden lebih dari setengahnya 20 (66,6%) ibu berpengetahuan rendah tentang gizi seimbang dan setelah dilakukan penyuluhan 5 (16,7%) ibu berpengetahuan cukup, 25 (83,3%) ibu berpengetahuan Baik

DISKUSI

Peserta diberikan edukasi berupa materi tentang pengukuran status gizi balita. Pemberian materi ini dimaksudkan untuk menunjang pengetahuan ibu terkait dengan gizi seimbang pada balita. Adapun materi yang diberikan kepada peserta adalah sebagai berikut (1) balita dan status gizi balita (2) kebutuhan gizi balita, (3) faktor – faktor yang menyebabkan masalah gizi, (4) akibat gizi tidak seimbang untuk balita dan (5) Menu seimbang untuk balita. pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan gizi dilaksanakan didapatkan tingkat pengetahuan dari 30 responden lebih dari setengahnya 20 (66,6%) ibu berpengetahuan rendah tentang gizi seimbang dan setelah dilakukan penyuluhan 5 (16,7%) ibu berpengetahuan cukup, 25 (83,3%) ibu berpengetahuan Baik Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan gizi terhadap ibu balita terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. penyuluhan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, di samping sikap dan perilaku ibu balita. Penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Markus yang menyatakan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan responden yang dilihat sebelum dan setelah penyuluhan dilakukan, termasuk kategori baik sebanyak 70% meningkat menjadi 100% (Markus, Yudiernawati, & Sutriningsih, 2017). Pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dapat tercermin pada cara ibu memilih bahan makanan untuk kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu pengetahuan gizi dan keterampilan ibu dalam memilih makanan sangat berpengaruh terhadap menu makanan keluarga tersebut sehingga pengetahuan ibu tentang gizi sangat perlu untuk menentukan konsumsi makanan yang baik dalam upaya meningkatkan status gizi balita.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan serta pemeriksaan status gizi balita dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2022. Kegiatan pemeriksaan status gizi balita dan penyuluhan tentang status gizi balita telah meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran. Peningkatan pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang pada balita diharapkan dapat memperbaiki sikap dan tindakan ibu dalam memberikan gizi seimbang kepada balita sehingga status gizi balita berada pada kategori normal. Kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mengurangi dan mencegah masalah gizi di Indonesia, khususnya wilayah puskesmas Pacet Kabupaten Bandung. Diharapkan dengan dilakukan kegiatan ini bisa meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang dan pentingnya balita dibawa ke posyandu

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kami sampaikan kepada

1. Ketua Stkindo wirautama yang telah memberikan kesempatan kepada dosen Prodi S1 Keperawatan untuk melaksanakan pengabdian Masyarakat
2. Kepada Ketua LPPM STKINDO Wirautma yang telah memfasilitasi kegiatan pemngabdian Masyarakat
3. Kepada Responden Pengabdian Masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan

DAFTAR REFERENSI

- Dwi. (2013). *Pengaruh pemberian makanan tambahan terhadap perubahan berat badan anak gizi buruk, usia 6– 60 bulan di therapeutic feeding center (tfc)*, kecamatan malaka tengah, kabupaten belu, nusa tenggara timur,
- Diana. (2016). *Pengaruh Asupan Energy Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Pasien Gizi Buruk Selama Perawatan Di Bangsal Anak RSUP DR. M. DJAMIL PADANG*. Program Studi D-IV Ilmu Gizi Dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada
- Nuryanto, Pramono Adriyan, Puruhita Niken, dan Muis Siti Fatimah. 2014. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia*.
- Sari. (2018). *Buku Pintar Menu Balita*. PT. Wahyu Medika. Tangerang

Sulastri Delmi. 2012. Faktor Determinan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Majalah Kedokteran Andalas.

Supariasa, I. 2009. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta. EGC